

Benarkah Masturbasi atau Onani Tidak Membatalkan Puasa?

written by Harakatuna



Media sosial kembali dihebohkan dengan [video](#) ceramah Ustaz Yazid bin Abdul Qodar yang menyebut bahwa [onani tidak membatalkan puasa Ramadan](#). Video tersebut diambil saat Ustaz Yazid mengisi sebuah acara di Kampus UGM pada 6 Mei 2018 yang kemudian diunggah kembali di YouTube Rodja TV pada umat (10/4/2020).

Benarkah masturbasi atau onani tidak membatalkan puasa seseorang? Pertanyaan ini penting untuk dijawab untuk mendudukkan persoalan yang sebenarnya dalam perspektif hukum Islam agar tidak menimbulkan keresahan di tengah masyarakat yang kebetulan sedang khusu' menjalankan ibadah puasa.

Masalah masturbasi atau onani dapat ditinjau dari dua hal:

Pertama, masturbasi atau onani membatalkan puasa. Hal ini sudah sangat jelas dalam literatur Fiqih, seperti dalam kitab Fathul Qarib:

(و) السادس (الإنزال) و هو خروج المنى (عن مباشرة) بلا جماع محرما كان كإخراجه بيده أو غير محرّم).
كإخراجه بيد زوجته أو جاريته.

(Poin keenam yang membatalkan puasa adalah keluar mani bukan karena hubungan badan, dengan cara kulit ketemu kulit (مباشرة), baik dengan cara yang dilarang syariat (seperti dengan tangannya sendiri) atau yang diperbolehkan (seperti dengan tangan istri atau budaknya).

Kedua, masturbasi atau onani adalah perbuatan tercela yang dilarang oleh Allah. Imam al-Ghazali dalam kitabnya, Bidayatul Hidayah, menjelaskan:

و أما الفرج فاحفظه عن كل ما حرم الله تعالى كالزنا و اللواط و المساحقة للمرأة مع مثلها و المفاخضة للرجل مع مثله و الإستمناء باليد و الوطء في الحيض و في الطهر قبل الغسل منه و إتيان البهيمة.

(Adapun farji' maka jagalah dari setiap yang diharamkan oleh Allah, seperti zina, liwat, lesbianisme, [homoseks](#), masturbasi atau onani, hubungan saat istri haid atau setelah haid tetapi belum mandi besar, dan berhubungan dengan hewan.

Wallahu a'lam

Gus Afif, Sekretaris GMNU Madura

